

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tokoh Agama Islam

a. Pengertian Tokoh Agama Islam

Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena karisma dan wibawanya besar, sebagai panutan spiritual, dan pimpinan masyarakat. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal maupun yang didapatkan secara informal. Seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki posisi dalam lingkungan tertentu dan memiliki pengaruh besar.

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim.⁹

Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki pengaruh atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan yaitu tokoh agama di masyarakat. Dalam kaitannya dengan prestise/kharisma, tokoh agama/ spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata '*alima, ya'lamu, alim* yang artinya orang yang mengetahui. Kata alim bentuk

⁹Neorozzaman Shiddiqi, jeram – jeram peradaban islam , (Yogyakarta: pustaka belajar,1996)

jamaknya dari alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.

Peran tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun lembaga tertentu. Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan bahkan urusan urusan rumah tangga. Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama islam, tokoh agama merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sngat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figure yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَدَّاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا
عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ قَالَ قَدِمَ رَجُلٌ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَبِي
الذَّرْدَاءِ وَهُوَ بِدِمَشْقَ فَقَالَ مَا أَقْدَمَكَ يَا أَخِي فَقَالَ حَدِيثٌ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَا جِئْتَ لِحَاجَةٍ قَالَ لَا قَالَ أَمَا
قَدِمْتَ لِتِجَارَةٍ قَالَ لَا قَالَ مَا جِئْتَ إِلَّا فِي طَلَبِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فَلِإِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ
عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً

لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى
 الْحَيْتَانُ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ
 إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا
 الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافْرِقَالَ أَبُو عَيْسَى وَلَا نَعْرِفُ هَذَا الْحَدِيثَ
 إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ وَلَيْسَ هُوَ عِنْدِي بِمُتَّصِلٍ هَكَذَا
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَدَّاشٍ هَذَا الْحَدِيثَ وَإِنَّمَا يُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَاصِمِ
 بْنِ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ خَدَّاشٍ وَرَأَيْ
 مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ هَذَا أَصَحُّ

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khidasy Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid Al Washiti, telah menceritakan kepada kami Ashim bin Raja` bin Haiwah dari Qais bin Katsir ia berkata, Seseorang dari Madinah mendatangi Abu Darda` di Damaskus, Abu Darda` bertanya, "Apa yang membuatmu datang kemari wahai saudaraku?" Orang itu menjawab, "Satu hadits yang telah sampai kepadaku bahwa Anda menceritakannya dari Rasulullah.

" Abu Darda` bertanya, "Bukankah kau datang karena keperluan lain?" Orang itu menjawab, "Tidak." Abu Darda` bertanya, "Bukankah kau datang untuk berniaga?" Orang itu menjawab, "Tidak, aku datang hanya untuk mencari hadits tersebut." Abu Darda` berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Barang

siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menuntunnya menuju surga dan para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada pencari ilmu, sesungguhnya orang berilmu itu akan dimintakan ampunan oleh (makhluk) yang berada di langit dan di bumi hingga ikan di air, keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas seluruh bintang, sesungguhnya ulama adalah ahli waris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak. " Abu Isa berkata, "Kami hanya mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Ashim bin Raja` bin Haiwah dan hadits ini menurutku tidak tersambung (sanadnya). Demikian Mahmud bin Khidasy menceritakan hadits ini kepada kami. hadits ini hanya diriwayatkan dari Ashim bin Raja` bin Haiwah dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais dari Abu Darda` dari Nabi, Hadits ini lebih shahih dari hadits Mahmud bin Khidasy dan pendapat Muhammad bin Isma'il ini lebih benar. (H.R. Imam Tarmidzi No. 2606)¹⁰

Tokoh agama diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam periaku yang baik dan di teladani maupun karismatik cukup disegani masyarakat.

b. Fungsi Tokoh Agama

“Definisi fungsi, fungsi adalah sekelompok usaha yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan pelaksanaannya. Suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok.¹¹Tokoh agama adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok dilingkungan masyarakat yaitu sebagai ulama, kyai, tuan guru atau ustadz seperti yang sudah dipaparkan diatas tentang tokoh agama.

Tokoh agama dalam konteks ajaran islam bukan hanya mereka yang ahli dalam bidang ilmu agama, melainkan semua orang yang memiliki ilmu

¹⁰Tafsir Ath-Thabari, Jami'ul Bayan Fi Ta'wil Al-Quran, 21/468

¹¹Muh Ali Aziz, ilmu Dakwah , (jakarta kencana 2016)h 80

pengetahuan, baik pengetahuan duniawi maupun pengetahuan ukhrowi, yang dengan ilmunya itu mereka fungsikan diri secara prima sebagai penerus risalah para Nabi.

Ulama/tokoh agama, dituntut untuk mempraktekan tingkah laku yang penuh *uswah*, sebagaimana tingkah laku para Nabi. Maka ada beberapa usaha yang dapat dilakukan tokoh agama untuk menumbuhkan semangat beribadah bagi seorang muslim, karena tokoh agama mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai da'i atau penjiar agama Islam
- b. Sebagai pemimpin rohani
- c. Sebagai pengemban agama Allah
- d. Sebagai Pembina dan penuntun umat
- e. Sebagai penegak kebenaran.
- f. Sebagai pembina dan penuntun

Sebagai pembina dan penuntun umat, memberikan bimbingan kepada masyarakat muslim agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memiliki akhlak yang mulia sehingga kemakmuran, kesejahteraan serta keadilan terwujud dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sebagai penegak kebenaran, karena seorang tokoh agama merupakan orang yang memiliki atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan. Hal tersebut disebabkan karena tokoh agama sebagai penegak kebenaran memiliki otoritas baik dalam mengeluarkan fatwa dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah agama maupun arahan-arahan bagaimana bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang akan menciptakan keserasian dan kestabilan di masyarakat.

Tokoh agama mempunyai fungsi tersebut, maka sebagai seorang yang mampu dan mempunyai tanggung jawab tersebut harus melaksanakan fungsinya dilingkungan masyarakat lebih utamanya pada remaja-remaja masjid. Karena untuk membina, membimbing serta mengarahkan para remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan kepada remaja agar lebih mencintai dan peduli terhadap masjid dan lingkungannya.

c. Peran Tokoh Agama

Pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat.¹² Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut:

1. Peranan yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Seorang tokoh agama harus melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat terutama pada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa tugas tokoh agama islam dimasyarakat hendaknya berperan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.

2. Remaja

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu- ilmu lain yang terkait seperti biologi, dan ilmu faal), remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik. Alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna, dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.¹³ Setelah memahami apa dan bagaimana masa puber sebagai bagian yang tidak dipisahkan, ada beberapa hal yang harus di pahami dari remaja.

- a. Batasan usia dan ciri-ciri

¹²Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, Jakarta: AMP Press, 2016, h. 23

¹³ Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002), hlm262.

- b. Pertumbuhan dan perkembangan remaja, baik fisik, emosi, kepribadian, sosial hingga moral.
- c. Tugas-tugas perkembangan remaja dan pemenuhannya.
- d. Beberapa kebutuhan khas remaja, meliputi proses kerja dan pranan kebutuhan
- e. Remaja bersalah dan kesehatan jiwanya

Pada tahun 1974 WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu, Biologi, psikologi, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari
- c. kanak-kanak menjadi dewasa.
- d. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi, yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Menurut Sarlito Wirawan :

" Sejak usia remaja itu kita langsung bisa membedakan dari wanita, misalnya dari kumis, suara yang berat, otot-otot yang kuat, dan lain-lain (pada perkembangan pria) atau dari panggul yang besar, payudaranya, suaranya yang lembut, dan lain-lain (pada wanita). Tanda-tanda badan yang membedakan dari wanita disebut tanda-tanda seksual skunder."

Rousseau berpendapat bahwa :

"Umur 15-20 tahun. Dinamakan masa kesempurnaan remaja (Adolescence Proper) dan merupakan puncak perkembangan emosi . dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan diri sendiri menjadi kecenderungan memperhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga diri. Gejala lain yang timbul juga dalam hal ini adalah dorongan seks."

Menurut Zakiah Daradjat :

"Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak anak menuju dewasa. Beliau juga berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada di dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masakanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa, dewasa yang matang, dan bersiri sendiri.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa perkembangan anak-anak dari segi fisik maupun mental, dimana dari segi fisik mereka mengalami perubahan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual skunder, lalu dari segi mental mereka mengalami perkembangan menuju sebuah kedewasaan dan kemandirian.

b. Ciri-ciri Remaja

Masa Remaja terbagi dalam dua tingkatan yaitu: pertama masa remajapertama, kira- kira dari umur umur 13 sampai dengan umur 16 tahun dimanapertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masaremaja terakhir, kira- kira umur 17 tahun samapai dengan umur 21 tahun,yang merupakan pertumbuhan atau perubahan dalam pembinaan pribadi dansosial. Sedangkan pematapan beragama biasanya dicapai pada umur 24tahun.

Beliau juga berpendapat bahwa bahwa, masa terakhir memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu :

1. Pertumbuhan jasmani cepat selesai

Ini berarti bahwa mereka telah matang, bila di pandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai dan telah dapa bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi seks mereka telah mampu berketurunan.

2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Mereka telah mampu memahami hal- hal abstrak dari pernyataan yang dilihatnya. Sebagai akibat dari keatanagan dari kecerdasan itu, mereka akan selalu

¹⁴Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka, h. 54

menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama agar dapat mereka pahami.

3. Pertumbuhan belum selesai

Pada umur ini, perhatian dari jens lain sangat diharapkan. Apabila temantemannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri, atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Pada umur ini masih, sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagiremaja, perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kesusahan dan perhatian orang lain dalam masyarakat kita akan menyebabkan merasa terpanggil untk membantu atau memikirkannya.

5. Kejiwaan agama tidak stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami guncangan atau ketidak stabilan dalam beragama, misalnya mereka kadangan-kadang sangat ekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama.

Jadi masa remaja adalah suatu masa yang ditandai dengan tumbuh kembangnya anak menuju dewasa baik dari segi fisik, maupun mental yang sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya. Pertumbuhan anak dari lahir sampai kepada masa remaja terakhir, melalui berbagai tahap masing-masingnya mempunyai ciri dan keistimewaan sendiri-sendiri. Setiap tahap berikutnya, yang akhirnya mencapai yang akhirnya mencapai kematangan.¹⁵

Menurut Zulkifli, ciri-ciri remaja adalah :

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat remaja membutuhkan , makan dan tidur yang lebih banyak.

¹⁵Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

2. Pertumbuhan seksual

Tanda- tanda perembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya : Alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, sedangkan pada anakperempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Cara berikir kausalitas

Ciri ketiga ialah cara berpikir kausalitas, yaitu yang menyangkut hubungansebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga akan melawan jika orang tua, guru, lingkungan masih masih menganggapnya sebagai kecil.

4. Emosi yang meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hbungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia akan sedih sekali, dilain waktu ia akan marah sekali, Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dai pikiran yang realistis.

5. Mulai tertariknya pada lawan jenisnya

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu, laki- laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya, dan mulai berpacaran.

6. Menarik perhatian lingkunganya

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkunganny, berusaha uuntuk mendapatkan status dan peranan penting seperti pada kegiatan d kampungkampung yang di ber peranan

7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang otang tuanya dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan,

c. Problematika Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak- anak menuju dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau perkembangan terakhir bagi Pembina kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa dan masalah yang di hadapi pun tidak sedikit. Adapun masalah yang sering di hadapi pada usia remaja ini adalah:

a. Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari deepan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang duduk dibangku kuliah. Kecemasan problem lain, yang akan menambah suramnya masa depan remaja.¹⁶

b. Masalah hubungan dengan orang tua

Terjadinya pertentangan pendapat antara orang tua dengan anak- anaknya yang telah remaja pada umumnya ingin mengikuti arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, dan sikap terhadap orang tua kurang sopan.

c. Masalah moral dan agama

Adanya pengaruh budaya yang meningkat baik melalui film, bacaan, gambar- gambar, dan hubungan langsung denga orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Kemerosotan moral di tandai oleh sikap menjauh dari agama.

Nilai- nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai keadaan, waktu dan tempat. Keadaan ini menimbulkan kegoncangan karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap tidak akan berubah adalah nilai- nilai agama, karena nilai agama ini bersifat absolut dan berlaku sepanjang zaman.¹⁷

Dalam bukunya Zakiah Daradjat juga menyatakan beberapa masalah yang di hadapi remaja diantaranya :

a. Pertumbuhan jasmani yang cepat

¹⁶Ibid, hlm 120

¹⁷Syahidin, *et.al*, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 235.

Dalam usia ini remaja mengalami kesukaran, karena perubahan jasmani yang sangat mencolok dan tidak berjalan seimbang sehingga menimbulkan masalah yang bisa berdampak positif maupun negatif.¹⁸

b. Pertumbuhan emosi

Pada remaja pertama kegoncangan emosi ini disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dialaminya, disamping adanya kurang pengertian dari orang tua dan masyarakat sekitar.

c. Pertumbuhan mental

Ada masa ini remaja mengerti hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga ia menolak hal-hal yang kurang masuk akal dan kadangkala menyebabkan mereka menolak apa yang dulu diterimanya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas masalah remaja ternyata cukup banyak dan kompleks sehingga diperlukan jalan keluar untuk mengatasinya agar masalah-masalah tersebut tidak berdampak negatif, terhadap perkembangan remaja khususnya perkembangan keagamaan remaja.

d. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan

Setiap perubahan pastilah ada dampaknya, baik itu dampak positif maupun yang negatif seperti yang di jelaskan di atas, bahwa masa remaja yang penuh dengan perubahan adalah masa yang perlu kepedulian dan sikap yang tepat. Banyak dorongan yang terjadi yang menyebabkan remaja ingin bertindak. Dimana terkadang tindakan itu baik namun jika menjadi menyimpang atau nakal. tentu harus disikapi dengan benar. Kenakalan remaja adalah dampak yang disebabkan oleh banyaknya faktor.

Kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh anak remaja yang di sebabkan oleh kondisi masyarakat yang buruk dan tidak adanya kepedulian

¹⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 9

¹⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.107

masyarakat dimana tindakan remaja itu dinilai buruk dan melanggar norma- norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat bahwa : "Kenakalan remaja itu bila di tinjau dari segi ilmu jiwa (dalam hal ini ilmu kesehatan mental), maka kelakuan- kelakuan atau tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain yang di anggap sebagai kenakalan atau perbuatan dosa oleh ajaran agama, di pandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan- tekanan batin yang tidak dapat di ungkapkan dengan wajar".

2. Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja baik faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan remaja, ataupun dorongan dari diri remaja itu sendiri. Faktor yang menjadi penyebab kenakalan adalah faktor Internal dan Eksternal.

Yang termasuk faktor internal adalah :

a. Reaksi frustrasi negatif

Dimasukkan kedalam adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman yang, modern yang serba kompleks sekarang ini ialah semua pola kebiasaan dan tingkah laku patologis, sebagai akibat dari pemasakan konflik- konflik batin sendiri yang secara salah, yang menimbulkan respon yang keliru atau tidak cocok.

b. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja

Adanya kedua gangguan tersebut diatas sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan anak tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi dan pengertian yang salah asam sekali.

c. Gangguan berfikir dan intelegensi diri remaja

Jika remaja tidak mampu mengorek fikiran- fikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka fikirannya terganggu, ia kemudian di hinggapi

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 11-12.

bayangan semu yang palsu lalu pola reaktifnya jua menjadi penyimpangan dan tidak normal lagi.

d. Gangguan perasaan atau emosional pada anak-anak remaja.

Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua jadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia. Sebaliknya jika keingiinan dan kebutuhan tidak terpenuhi, ia mngalami kecewa dan prustasi.²¹

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kenakalan remaja menurut Kartini Kartono adalah :

1. Faktor keluarga

Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga menjadi penyebab kenakalan remaja apabila :

a. Rumah tangga berantakan

Bila rumah tangga terus menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retakdan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagianggota keluarganya, terutama pada anak-anak.

b. Perlindungan lebih dari orang tua

Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anak, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yag keil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan pernah sanggup belajar mandiri.

c. Penolakan orang tua

Ada pasangan suami istri yang tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Mereka ingin terus melanjutkan kebiasaan hidup yang lama, bersenang- senang sendiri seperti sebelum kawin. Mereka tidak mau memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab selaku orang dewasa dan orang tua.²² Anak-anaknya sendiri ditolak, dianggap sebagai beban, sebagai hambatan dalam meniti karir mereka. Anak mereka anggap cuma menghalang-halangi bahkan cuma merepotkan saja.

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.75

²²Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h.79

2. Lingkungan sekolah

Sekolah kita samai waktu sekarang masih banyak berfungsi sebagai "sekolah dengar" dari pada memberikan kesempatan luas untuk membangun aktifitas, kreativitas, dan inventivitas anak. Dengan demikian sekolah tidak membangun dinamisme anak, dan tidak merangsang kegairahan belajar anak.

